

LAMPIRAN
Strategi Pelaksanaan
SP I Pasien Halusinasi

Fase Orientasi

“Selamat pagi, assalamualaikum.. Boleh Saya kenalan dengan anda? Nama saya Fifin Indriyani senang dipanggil suster Fifin. Kalau boleh Saya tahu nama anda siapa dan senang dipanggil dengan sebutan apa? Baik.”

“Bagaimana perasaan Ny.R hari ini? Bagaimana tidurnya tadi malam? Ada keluhan tidak?”

“Apakah Ny.R tidak keberatan untuk ngobrol dengan saya? Bagaimana kalau kita ngobrol tentang suara dan sesuatu yang selama ini dengar dan lihat tetapi tidak tampak wujudnya?”

“Berapa lama kira-kira kita bisa ngobrol? maunya berapa menit? Bagaimana kalau 10 menit? Bisa?” “Di mana kita akan bincang-bincang ?”

“Bagaimana kalau di ruang tamu saya ?”

Fase Kerja

“Apakah Ny..R mendengar suara tanpa ada wujudnya?”. “Apa yang dikatakan suara itu?”. “Apakah Ny.R melihat sesuatu atau orang atau bayangan atau makhluk?”. “Seperti apa yang kelihatan?”.

“Apakah terus menerus terlihat dan terdengar, atau hanya sewaktu-waktu saja?”.

“Kapan paling sering Ny.R melihat sesuatu atau mendengar suara tersebut?”.

“Berapa kali sehari Ny.R mengalaminya?”. “Pada keadaan apa, apakah pada waktu sendiri?”. “Apa yang Ny.R rasakan pada saat melihat sesuatu?”. “Apa yang Ny.R lakukan saat melihat sesuatu?”. “Apa yang Ny.R lakukan saat mendengar suara tersebut?”.

“Apakah dengan cara itu suara dan bayangan tersebut hilang?”. “Bagaimana kalau kita belajar cara untuk mencegah suarasuara atau bayangan agar tidak muncul?”.

“Ny.R ada empat cara untuk mencegah suara-suara itu muncul.”.

“Pertama, dengan menghardik suara tersebut.”. “Kedua, dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain.”. “Ketiga, melakukan kegiatan yang sudah terjadwal.”.

“Keempat, minum obat dengan teratur.”. “Bagaimana kalau kita belajar satu cara dulu, yaitu dengan menghardik.”. “Caranya seperti ini:

1. “Saat suara-suara itu muncul, langsung Ny.R bilang dalam hati:.
2. “Pergi Saya tidak mau dengar ... Saya tidak mau dengar. Kamu suara palsu. Begitu diulang-ulang sampai suara itu tidak terdengar lagi. Coba Ny.R peragakan! Nah begitu, bagus! Coba lagi! Ya bagus Ny.R sudah bisa.”
3. Saat melihat bayangan itu muncul, langsung Ny.R bilang, pergi Saya tidak

mau lihat... Saya tidak mau lihat. Kamu palsu. Begitu diulang-ulang sampai bayangan itu tak terlihat lagi. Coba Ny.R peragakan! Nah begitu... bagus! Coba lagi! Ya bagus Ny.R sudah bisa.”

Fase Terminasi

“Bagaimana perasaan Ny.R dengan obrolan kita tadi? Ny.R merasa senang tidak dengan latihan tadi?”.

“Setelah kita ngobrol tadi, panjang lebar, sekarang coba Ny.R simpulkan pembicaraan kita tadi.”

“Coba sebutkan cara untuk mencegah suara dan atau bayangan itu agar tidak muncul lagi.”.

“Kalau bayangan dan suara-suara itu muncul lagi, silakan Ny.R coba cara tersebut! Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya. Mau jam berapa saja latihannya?” (Masukkan kegiatan latihan menghardik halusinasi dalam jadwal kegiatan harian klien).

“Ny.R, bagaimana kalau besok kita ngobrol lagi tentang caranya berbicara dengan orang lain saat bayangan dan suara-suara itu muncul?”.

“Kira-kira waktunya kapan ya? Bagaimana kalau besok jam 09.30 WIB, bisa?” .

“Kira-kira tempat yang enak buat kita ngobrol besok di mana ya? Sampai jumpa besok”.

Catatan Keperawatan

SP II Pasien Halusinasi

Fase Orientasi

” Selamat pagi Ny.R? Bagaimana kabarnya hari ini? mas masih ingat dong dengan saya? Ny.R sudah mandi belum? Apakah sudah makan?

”Bagaimana perasaan Ny.R hari ini? Kemarin kita sudah berdiskusi tentang halusinasi, apakah Ny.R bisa menjelaskan kepada saya tentang isi suara-suara yang Ny.R dengar dan apakah bisa mempraktekkan cara mengontrol halusinasi yang pertama yaitu dengan menghardik?”.

”Sesuai dengan kontrak kita kemarin, kita akan berbincang-bincang di ruang tamu mengenai cara-cara mengontrol suara yang sering mas dengar dulu agar suara itu tidak muncul lagi dengan cara yang kedua yaitu bercakap-cakap dengan orang lain”.

”Berapa lama kita akan bincang-bincang, bagaimana kalau 10 menit saja, bagaimana Ny.R setuju?”.

”dimana tempat yang menurut Ny.R cocok untuk kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau dilorong? setuju?”

Fase Kerja

”Kalau Ny.R mendengar suara yang kata mas kemarin mengganggu dan membuat mba jengkel. Apa yang Ny.R lakukan pada saat itu? Apa yang telah saya ajarkan kemarin apakah sudah dilakukan?”

”Cara yang kedua adalah mba langsung pergi ke perawat. Katakan pada perawat bahwa mas mendengar suara. Nanti perawat akan mengajak Ny.R mengobrol sehingga suara itu hilang dengan sendirinya.

Fase Terminasi

”Tidak terasa kita sudah berbincang-bincang lama. Saya senang sekali Ny.R mau berbincang-bincang dengan saya. Bagaimana perasaan Ny.R setelah kita berbincang-bincang?”

”Nanti kalau suara itu terdengar lagi, Ny.R terus praktekkan cara yang telah saya ajarkan agar suara tersebut tidak menguasai pikiran.”

”Bagaimana kalau besok kita berbincang-bincang lagi tentang cara mengontrol halusinasi dengan cara yang ketiga yaitu menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat.”. ”Jam berapa mb bisa? Bagaimana kalau besok jam? setuju?”

”Besok kita berbincang-bincang di sini atau tempat lain? Termakasih mba sudah berbincang-bincang dengan saya. Sampai ketemu besok pagi.”

Catatan Keperawatan

SP III Pasien Halusinasi

Fase Orientasi :

”Selamat pagi, Ny.R? Masih ingat saya ?.”

”Ny.R tampak segar hari ini. Bagaimana perasaannya hari ini ? sudah siap kita berbincang bincang ? masih ingat dengan kesepakatan kita tadi, apa itu ? apakah Ny.R masih mendengar suara- suara yang kita bicarakan kemarin.

”Seperti janji kita, bagaimana kalau kita sekarang berbincang- bincang tentang suara- suara yang sering Ny.R dengar agar bisa dikendalikan engan cara melakukan aktifitas / kegiatan harian.”. ”Dimana tempat yang menurut mba cocok untuk kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau di ruang tamu? setuju?”.”Kita nanti akan berbincang kurang lebih 10 menit, bagaimana setuju?”

Fase Kerja

”Cara mengontrol halusinasi ada beberapa cara, kita sudah berdiskusi tentang cara pertama dan kedua, cara lain dalam mengontrol halusinasi yaitu cara ketiga adalah mba menyibukkan diri dengan berbagi kegiatan yang bermanfaat. Jangan biarkan waktu luang untuk melamun saja.”. ”jika mba mulai mendengar suara-suara, segera menyibukkan diri dengan kegiatan seperti menyapa, mengepel, atau menyibukkan dengan kegiatan lain.”

Fase Terminasi

”Tidak terasa kita sudah berbincang-bincang lama, saya senang sekali Ny.R mau berbincang-bincang dengan saya. Bagaimana perasaan setelah berbincang-bincang?”. ”coba Ny.R jelaskan lagi cara mengontrol halusinasi yang ketiga?”.”Tolong nanti Ny.R praktekkkan cara mengontrol halusinasi seperti yang sudah diajarkan tadi?. ”Bagaimana Ny.R kalau kita berbincangbincang lagi tentang cara mengontrol halusinasi dengan cara yang keempat yaitu dengan patuh obat”. ”Jam berapa Ny.R bisa? Bagaimana kalau jam 08.00? Ny.R setuju?”. ”Besok kita berbincang-bincang di sini atau tempat lain? Terimakasih Ny.R sudah mau berbincang-bincang dengan saya. Sampai ketemu besok pagi.”

Catatan Keperawatan

SP IV Pasien Halusinasi

Fase Orientasi

”Selamat pagi, Ny.R ? Masih ingat saya ?. ”Ny.R tampak segar hari ini. Bagaimana perasaannya hari ini ? sudah siap kita berbincang bincang ? masih ingat dengan kesepakatan kita tadi, apa itu ? apakah Ny.R masih mendengar suara- suara yang kita bicarakan kemarin?”. ”Seperti janji kita, bagaimana kalau kita sekarang berbincang- bincang tentang obat-obatan yang Ny.R minum”. ”Dimana tempat yang menurut Ny.R cocok untuk kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau di lorong? setuju?”. ”Kita nanti akan berbincang kurang lebih 20 menit, bagaimana setuju?”

Fase Kerja

”Ini obat yang harus diminum setiap hari. Obat ini namanya ... dosisnya... mg dan yang warna.....dosisnya.....mg. kedua obat ini diminum....sehari siang dan malam, kalau yang warna...minumnya....kali sehari. Obat yang warnanya....ini berfungsi untuk mengendalikan suara yang sering Ny.R dengar sedangkan yang warnanya putih agar mas tidak merasa gelisah. Kedua obat ini mempunyai efek samping diantaranya mulut kering, mual, mengantuk, ingin meludah terus, kencing tidak lancar. Sudah jelas mba?”. “Tolong nanti mba sampaikan ke dokter apa yang Ny.R rasakan setelah minum obat ini. Obat ini harus diminum terus, mungkin berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Kemudian Ny.R jangan berhenti minum obat tanpa sepengetahuan dokter, gejala seperti yang Ny.R alami sekarang akan muncul lagi, jadi ada lima hal yang harus diperhatikan oleh Ny.R pada saat mionum obat yaitu benar obat, benar dosis, benar cara, benar waktu dan benar frekuensi. Ingat ya ..”

Fase Terminasi

”Tidak terasa kita sudah berbincang-bincang lama, saya senag sekali Ny.R mau berbincang-bincang dengan saya. Bagaimana perasaannya setelah berbincang-bincang?”. ”Coba Ny.R jelaskan lagi obat apa yang diminum tadi? Kemudian berapa dosisnya?”. ” Terimakasih mas sudah mau berbincangbincang dengan saya. Sampai ketemu lagi.”

Lampiran 2

Strategi pelaksanaan 1 Resiko Perilaku Kekerasan

Fase Orientasi :

Assalamualaikum, Selamat pagi?", "Perkenalkan saya perawat Putri Angelina Damayantisenang dipanggil Angel, saya perawat yang bertugas di Ruang melati ini. Nama mba siapa ?dan senang dipanggil apa?"

"Bagaimana perasaan Ny.R saat ini? apa masih ada perasaan marah, jengkel? Baiklah.. Pagi ini kita akan bercakap cakup tentang perasaan Ny.R yang dirasakan saat marah, yang bisa dilakukan saat marah dan akibat dari tindakan yang telah dilakukan ?. "Dimana kira-kira enaknya kita berkomunikasi. "Ny.R mau berapa lama kita bercakap cakup? 20 menit, baiklah"

Fase Kerja:

"Apa yang menyebabkan Ny.R bisa marah? Nah ceritakan apa yang dirasakan bapak saat marah?", saat Ny.R marah apa ada perasaan tegang, kesal, menegepalkan tangan, mondar mandir?" "atau mungkin ada hal lain yang dirasakan?". "Apa ada tindakan saat Ny.R sedang marah seperti, memukul, membanting?" "meninju kaca !". "Apakah Ny.R pernah melakukan tindakan lain selain meninju kuca saat marah? misalnya membunting piring atau mungkin merusak tanaman! Membanting barang! terus apakah setelah melakukan tindakan tadi (meninju kaca dan membanting barang-barang) Ny.R merasa lega? terus apakah setelah melakukan tindakan tadi masalah yang dialami selesai, apakah setelah meninju kaca terselesaikan?"

"Apakah Ny.R tau akibat dari tindakan yang telah dilakukan di rumah? Ya tangan jadi sakit, rumah berantakan terus apalagi? dan akhirnya dibawa ke rumah sakit jiwa!"

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaannya setelah bercakap cakup tentang perasaan saat marah dan yang bisa dilakukan saat marah dan akibatnya? Coba sebutkan kembali tindakan yang bisa dilakukan saat marah!"

"Bagus... lagi, kalau akibatnya apa?"

"Bagaimana kalau besok kita mulai belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat ?"

"Dimana kita belajar marah yang sehat? Di ruang makan? Baiklah Ny.R ingin berapa lama kita belajar marah yang sehat? 15 menit? Baiklah!"

"Nah karena Ny.R sudah tau tindakan yang telah dilakukan maukah Ny.R belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat? besok saya ajari, bagaimana, bersedia? Baiklah..."

Strategi Pelaksanaan 2 Resiko Perilaku Kekerasan

Fase Orientasi :

"Selamat pagi, mba ?" "Bagaimana perasaan Ny.R saat ini?" "pagi hari ini kita akan berlatih cara mengungkapkan marah yang sehat, benarkan Ny.R?". "sesuai kesepakatan kemarin kita akan berlatih di ruang tamu kan,Tn.B?". "berapa lama kita bercakap-cakap ?" "bagaimana kalau 15 menit?" 2. Kerja" Menurut Ny.R.bagaimana cara mengungkapkan marah yang benar, tentunya tidak merugikan/ membahayakan orang lain ?" .. ya terus, bagus!".

Fase Kerja

" Nah sekarang akan saya ajarkan satu persatu cara marah yang sehat, langsung saya jelaskan!"

"yang pertama kita bisa ceritakan kepada orang lain yang membuat kita kesal atau marah, misalnya dengan mengatakan: saya marah dengan kamu!" maka hati kita akan sedikit lega".

"yang kedua dengan menarik nafas dalam saat marah/ jengkel sehingga menjadi rileks.

"yang ketiga dengan mengambil air wudhu lalu sholat atau berdoa agar diberi kesabaran, tujuannya agar kitamenjadi lebih tenang"

"yang keempat dengan mengalihkan rasa marah/jengkel kita dengan aktivitas, misalnya dengan olahraga, membersihkan rumah, membersihkan alat-alat rumah tangga seperti mencuci piring sehingga energi kita menjadi berkurang dan dapat mengurangi ketegangan"

"saya sudah jelaskan empat cara marah yang sehat, ada yang belum jelas?" "nanti Ny.R bisa coba memiliki salah satu cara untuk dipraktikkan "

"Mau yang menarik nafas dalam baiklah ayo kita mulai,coba ikuti saya tarik nafas melalui hidung.ya bagus,tahan sebentar dan keluarkan /tiup melauai mulut,ulangi sampai 5 kali"

." Nah kalau sudah merasa lega bisa Ny.R lanjutkan dengan olahraga, membersihkan rumah atau kegiatan lain"

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaannya setelah berlatih cara marah yang sehat?"

"coba ulangi lagi cara menarik nafas yang dalam yang sudah kita pelajari tadi!"bagus!"

"bagaimana kalau keluarga datang kita bercakap-cakap cara marah yang sehat?"

"Dimana kita belajar marah yang sehat? Di ruang makan?"

"mau berapa lama ? bagaimana kalau 20 menit saja? tolong mba, nanti dicoba lagi cara yang sudah saya ajarkan dan jangan lupa ikuti kegiatannya di ruangan ya!.

Strategi Pelaksanaan 3 Resiko Perilaku Kekerasan

Fase Orientasi :

"Assalamualaikum Ny.R, sesuai dengan janji saya dua jam yang lalu sekarang saya datang lagi" Baik, yang mana yang mau dicoba?"

"Bagaimana mba, latihan apa yang sudah dilakukan? Apa yang dirasakan setelah melakukan latihan secara teratur? Bagus sekali, bagaimana rasa marahnya"

"Bagaimana kalau sekarang kita latihan cara lain untuk mencegah rasa marah yaitu dengan ibadah?"

"Dimana enakya kita berbincang-bincang? Baik diruang makan saja?"

"Berapa lama mba mau kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau 15 menit?"

Fase Kerja:

"Coba ceritakan kegiatan ibadah yang biasa mba lakukan! Bagus. Baik, yang mana mau dicoba?"

"Nah, kalau mba sedang marah coba bapak langsung duduk dan tarik napas dalam. Jika tidak reda juga marahnya rebahkan badan agar rileks. Jika tidak reda juga, ambil air wudhu kemudian sholat".

" mba bisa melakukan sholat secara teratur untuk meredakan kemarahan."

"Coba mba sebutkan sholat 5 waktu? Bagus. Mau coba yang mana? Coba sebutkan caranya (untuk yang muslim)."

Fase Terminasi:

Bagaimana perasaan mba setelah kita berbicara-cakap tentang cara yang ketiga ini?"

"Jadi sudah berapa cara mengontrol marah yang kita pelajari? Bagus".

"Mari kita masukkan kegiatan ibadah pada jadual kegiatan bapak Mau berapa kali mba sholat. Baik kita masukkan sholat dan (sesuai kesepakatan pasien)

"Coba bapak sebutkan lagi cara ibadah yang dapat bapak lakukan bila mba merasa marah"

"Setelah ini coba bapak lakukan jadual sholat sesuai jadual yang sudah kita buat tadi"

"Besok kita ketemu lagi ya mba , nanti kita bicarakan cara keempat mengontrol rasa marah, yaitu dengan patuh minum obat. Mau jam berapa mba? Seperti sekarang saja, jam 10 ya?"

"Nanti kita akan membicarakan cara penggunaan obat yang benar untuk mengontrol rasa marah mba, setuju mba?"

Strategi Pelaksanaan 4 Resiko Perilaku Kekerasan

Fase Orientasi :

"Selamat pagi Ny.R ?" "Bagaimana perasaan mba saat ini ?apakah sudah lebih rileks?". "Seperti kesepakatan kemarin, pagi ini kita akan bercakap-cakap tentang penggunaan obat dan manfaatnya". "Berapa jenis obat yang mba minum tadi pagi ?". "ya, bagus".

Fase Kerja:

"Jadi begini ya Ny R obat yang diminum tadi ada tiga macam, ini obatnya saya bawa". "saya jelaskan satu persatu ya NyR Yang warna...ini namanya gunanya ...minumnya ...x sehari. Efek sampingnya...". "nah, yang ini namanya..., cara minumnya..., diminum... x sehari". "gunanya untuk..... Efek sampingnya...

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan setelah tahu tentang jenis dan manfaat obat yang diminum mas "coba sebutkan kembali jenis obat yang sama Ny.R, dan ambilkan yang namanya obat, dan seterusnya, dan sebutkan manfaatnya juga". "Bagaimana kalau kapan-kapan kita berbincang lagi tentang masalah mba yang lain?"

Strategi Pelaksanaan 5 Resiko Prilaku Kekerasan

Fase Orientasi

“Selamat pagi, Ny.R?”

“Bagaimana perasaan Ny.R saat ini ? apakah sudah lebih rileks?”.

“Seperti kesepakatan kemarin, pagi ini kita akan bercakap-cakap tentang penggunaan obat dan manfaatnya”.

“Berapa jenis obat yang mb minum tadi pagi ?”.

“ya, bagus”.

Fase Orientasi

“Jadi begini ya mba, obat yang dimum tadi ada tiga macam, ini obatnya saya bawakan”.

“Saya jelaskan satu persatu ya mba. Yang warna ...ini namanya ..., gunanya ...minumnya ...x sehari. Efek sampingnya....”.

“Nah, yang ini namanya..., cara minumnya ..., diminum ... x sehari”.

“Gunanya untuk..., Efek sampingnya ... “Jangan lupa kalau obat ini hampir habis segera kontrol ya!”.

Fase Terminasi



“Bagaimana perasaan setelah tahu tentang jenis dan manfaat obat yang diminum mba? “







”Coba sebutkan kembali jenis obat yang sama mas, dan ambilkan yang namanya obat..., dan seterusnya, dan sebutkan manfaatnya juga”.

“Bagaimana kalau kapan-kapan kita berbincang lagi tentang masalah masalah yang lain ?”

LEMBAR KONSULTASI



Nama : Putri Angelina Damayanti
Nim : 2014471071
Jurusan /prodi : DIII Keperawatan Kotabumi
Judul : Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Gangguan
Presepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Kasus
Skinzofrenia terhadap Ny.R Di Ruang Melati Rumah Sakit
Jiwa Daerah Provinsi Lampung Tanggal 14-16 Maret 2022
Pembimbing 1 : Madepan Mulia S.Kep., Ns., M.Kep






No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1.	7 Maret 2023	Lengkapi cover sampai dengan lampiran, lanjutkan Bab 1-5	
2.	31 Maret 2023	Perbaiki Judul Penggunaan huruf besar pada biodata diperbaiki Buat rumusan masalah sesuai panduan Perbaiki tujuan khusus menjadi 5 bagian, mulai dari pengkajian sampai evaluasi BAB II ditambah untuk konsep skizofrenia Lengkapi patofisiologi Perbaiki pohon masalah dan diagnosa keperawatan Luaran rencana tindakan ditambahkan waktu misal selama 3 hari tujuan tercapai Penentuan diagnosis keperawatan sesuai dengan SDKI	

		Lanjutkan BAB IV dan SP	
3.	4 April 2023	Lengkapi nama penguji dan lembar pengesahan Buat faktor predisposisi diuraikan dengan beberapa faktor yaitu biologis, psikologis, dan sosial budaya	
4.	8 April 2023	Perbaiki huruf bacaan Bagian tabel renpra dan implementasi untuk diagnosa ditambah data subjektif dan objektif Perbaiki daftar isi Perbaiki penulisan kode SDKI, SIKI, SLKI	
5.	2 Mei 2023	Tambahkan SP sesuai masalah Lengkapi daftar pustaka Lengkapi tanda tangan Ubah urutan table implementasi dan evaluasi	
6.	8 Mei 2023	Penulisan huruf disesuaikan lagi Bab 4 bagian implementasi disesuaikan dengan teori	
7.	10 Mei 2023	Bagian tabel dirapihkan angka font nya Perbaiki tulisan yang masih belum tepat	
8.	19 Mei 2023	ACC lanjut pembimbing 2	

LEMBAR KONSULTASI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Putri Angelia Damayanti
 NIM : 2014471071
 Jurusan/Prodi : D III Keperawatan Kotabumi
 Judul LTA : Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Masalah Gangguan Persepsi
 Sensori : Halusinasi Pendengaran Pada Kasus Skizofrenia Terhadap
 Ny.R di Ruang Melati Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung
 Tanggal 14-16 Maret 2022
 Pembimbing 2 : Ns.Rina Mariani, M.Kes.

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	2	3	4
1.	24-05-2023	BAB I Penggunaan tanda baca titik & akhir kalimat bila ada sumber bacaan di akhir di beri tanda kurung Penggunaan huruf kapital Singkatan di tulis kepanjangannya Lihat bagian manfaat penulisan	
2.	25-05-2023	BAB II Penomoran Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dll Penulisan di tabel : Font 11 spasi 1 Bila tabel bersambung, tulis dengan nomor saja	

1	2	3	4
3.	26-05-2023	BAB I Penulisan bahasa asing & penggunaan tanda baca	
4.	29-05-2023	BAB II Tabel di cek kembali	
5.	30-05-2023	BAB III Cek lagi pengkajian tabel di renpra & implementasi	
6.	30-05-2023	BAB I-III BAB IV Penggunaan kata, penulisan dan sumber bacaan BAB V Saran di tambahkan Penomeran di cek kembali ACC	
7.	31/5 -2023 jam. 10.00	BAB I-V : ACC Dapus & Abstrak & renpra lagi cek kembali tulisan & ditetap BAB	
8.	31/5 -2023	jam 14.30 ACC biJang LTA.	